


Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan *Public speaking* di SMPN 33 Makassar

¹⁾Darman Manda, ²⁾Abdul Rahman, ³⁾Dyan Paramitha Darmayanti*, ⁴⁾Maya Kasmita, ⁵⁾Novayanti Sophia Rukmana

^{1,2,3,4,5)}Universitas Negeri Makassar

Email Corresponding: dyanparamitha@unm.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Public speaking</i> Kepercayaan diri <i>Soft skill</i> Komunikasi interpersonal Bakat siswa	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pengajaran berbicara di depan umum di SMPN 33 Makassar. Fokus utamanya adalah mengembangkan soft skill dan memperkuat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif di depan umum. Diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para siswa dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi. Pelajaran ini dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama, materi yang dipelajari berkaitan dengan public speaking dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dan aplikatif. Selanjutnya, pelatihan akan berkonsentrasi pada pengembangan kepercayaan diri siswa.. Proses ini tidak hanya akan berdampak positif pada kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga akan membantu mereka menjadi lebih sadar diri dalam situasi sehari-hari. Selain itu, tujuan dari pengabdian ini tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan soft skill siswa, tetapi juga untuk mengembangkan potensi mereka dalam berbicara di depan umum. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara individu, namun juga berdampak positif bagi sekolah dalam mencari. Sebagai hasil dari pengabdian ini, diharapkan para siswa tidak hanya memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang kuat, namun juga mampu menggunakannya dalam berbagai konteks sehari-hari. Selain itu, diharapkan pihak sekolah dapat mengenali dan mendukung siswa yang memiliki potensi dalam berbicara di depan umum.
Keywords: Public speaking Self-confidence Soft skills Interpersonal communication Student talent	ABSTRACT <p>This research aims to increase students' confidence through teaching public speaking at SMPN 33 Makassar. The main focus is to develop soft skills and strengthen their ability to communicate effectively in public. It is expected that this programme can provide significant benefits for the students in dealing with various communication situations. The lesson is divided into several parts. Firstly, the material learnt relates to public speaking using relevant and applicable examples. Next, the training will concentrate on developing students' self-confidence. This process will not only have a positive impact on students' ability to interact with others, but will also help them become more self-aware in everyday situations. In addition, the purpose of this service is not only to increase students' confidence and soft skills, but also to develop their potential in public speaking. Thus, it is expected that this training will not only benefit the students individually, but also have a positive impact on the school in search. As a result of this service, it is expected that the students will not only have strong public speaking skills, but also be able to use them in various daily contexts. In addition, it is hoped that the school can recognise and support students who have potential in public speaking.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu hal dalam komunikasi yang dilakukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa yang merupakan alat komunikasi ini memungkinkan individu antar individu, individu antar kelompok, kelompok antar kelompok lebih mengekspresikan berbagai ide, arti perasaan atau pengalamannya.

Selain itu Sari (2015: 171) dalam keseharian tiap orang tidak dapat dipisahkan dari cara ia berbahasa. Bahasanya bisa mengungkapkan pikiran, pikiran, dan kesiapan untuk menyampaikan opini dan informasi.

Bahasa itu seperti sarana interaksi manusia dalam masyarakat sementara masyarakat memiliki sifat sosial, yaitu bahasa digunakan oleh semua orang.

Handaya (Hasyim, 2014) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam hidup seseorang, karena bahasa membuat seorang anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya dan mengungkapkan idenya kepada orang lain. Bahasa juga berdampak besar pada perkembangan anak, karena dengan memilikinya, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang dapat bergaul dalam masyarakat.

Komunikasi merupakan hal penting dalam membangun relasi. Komunikasi yang baik sangat bergantung pada keterampilan seseorang dalam mengirim pesan dan juga saat ia menerima pesan. Ketidakmampuan komunikasi yang memadai dapat membuat seseorang merasa tidak percaya diri ketika ia dihadapkan pada

Kemampuan berbicara seseorang tidak hanya diperlukan oleh para pengajar atau seorang politikus melainkan kemampuan bicara adalah kemampuan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Bahkan hampir dari semua kegiatan atau semua waktu kita sebagai makhluk sosial digunakan untuk berkomunikasi (Fitrananda, Anisyahrini, & Iqbal, 2018)

Kemampuan berkomunikasi sangat penting di era globalisasi saat ini. Public speaking, atau berbicara di depan umum, adalah salah satu jenis kemampuan komunikasi yang sangat penting. Public speaking bukan hanya keterampilan berbicara, tetapi juga suatu seni untuk mempengaruhi orang lain, memotivasi mereka, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif. Public speaking sangat penting untuk membangun citra diri dan meningkatkan kredibilitas dalam berbagai konteks, baik di dunia akademik, profesional, maupun sosial.

Saat ini, berbicara di depan umum sangat penting, terutama bagi remaja SMP yang sedang mengalami masa perkembangan identitas diri. Selain meningkatkan keterampilan komunikasi, public speaking sangat penting untuk membangun kepercayaan diri, memperluas jaringan sosial, dan mempersiapkan orang untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, adalah pilihan yang bijak untuk membangun basis komunikasi yang kuat sejak dini dengan memberikan pelatihan public speaking kepada remaja SMP.

Pada Sebagian orang berbicara di depan banyak orang merupakan hal yang menakutkan bahkan ketakutan berbicara di depan umum lebih tinggi dibandingkan dengan dengan ketakutan seseorang pada ketinggian (Hamdani, 2012). Hal ini menggambarkan bahwa secara langsung ataupun tidak langsung berbicara di depan banyak orang dapat menimbulkan situasi atau gejala psikologis yang hebat bagi seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan orang banyak.

Berbicara dapat meningkatkan kualitas eksistensi diri seseorang sehingga berbicara tidak hanya sekedar berbicara namun berbicara yang mampu menarik orang lain, yang dalamnya bernilai informasi, dapat mempengaruhi orang bahkan dapat menghibur orang lain (Bahar, 2016). Oleh karena alasan inilah keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) perlu dimiliki oleh setiap orang. *Public speaking* memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan memiliki Teknik komunikasi yang dibutuhkan oleh semua orang di berbagai bidang kegiatan (Ristina, 2017)

Dalam berbagai kesempatan menjadi hal yang sangat penting sehingga akan sangat dibutuhkan karena setiap kegiatan akan berkaitan erat dengan aktivitas yang dipimpin oleh pembawa acara atau MC. Sehingga untuk dapat tampil berbicara depan banyak orang tidaklah mudah sehingga membutuhkan keterampilan khusus. Keterampilan ini akan didapatkan salah satunya dengan mengikuti pelatihan *public speaking*.

Public speaking merupakan kemampuan sosial penting yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan sesuai (Tarsinih & Juidah, 2021).

Selain itu Mambu, Wahyudi, & Posumah (2018) memberikan penjelasan bahwa public speaking adalah proses berbicara kepada sekelompok orang untuk memberikan informasi, menghibur, atau menyampaikan sebuah materi kepada mereka yang mendengarkannya. Agar orang yang mendengarkan kita dapat memahami apa yang kita sampaikan, public speaking membutuhkan keterampilan berbahasa yang baik dan teratur.

Public speaking tidak hanya berfokus pada kata-kata yang diucapkan oleh pembicara saja, namun juga dapat dilihat dari bahasa tubuh yang biasa disebut sebagai bahasa non verbal. Hal hal inilah yang didapatkan oleh seseorang saat ia belajar mengenai *public speaking* tidak hanya mengetahui cara berbicara secara verbal tetapi ia juga mempelajari bahasa non verbal. Cara komunikasi ini dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang, yang diperlukan adalah kerja keras yang tepat dan mendapatkan sarana untuk belajar *public speaking* (Adha, 2016).

Anak-anak dalam hal ini para siswa sangat perlu untuk dibekali dengan kemampuan serta keterampilan *public speaking*. Meskipun *public speaking* belum terlalu familiar pada generasi muda saat ini namun hal ini sangat penting untuk dipelajari karena merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kepercayaan dirinya (Turistiati, 2019).

Pengabdian yang dilakukan ini merupakan hal baru karena fokusnya pada kelompok usia remaja SMP. Dengan memahami bagaimana remaja SMP berbeda dan apa yang mereka butuhkan, pelatihan *public speaking* dapat dirancang secara lebih efisien dan sesuai dengan perkembangan psikososial mereka. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk memperkuat keterampilan komunikasi dan mendukung pembentukan kepribadian remaja SMP.

Pengabdian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu: "Apakah pelatihan *public speaking* yang dikhususkan untuk remaja SMP dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan sejauh mana dampaknya terhadap perkembangan pribadi mereka?" Salah satu hipotesis yang mungkin diajukan adalah bahwa pelatihan *public speaking* yang disesuaikan dengan karakteristik remaja SMP dapat berdampak positif pada perkembangan sosial dan pribadi mereka serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif pelatihan *public speaking* yang dirancang khusus untuk remaja SMP, dengan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, tujuan utama dari artikel ini adalah untuk memahami dampak psikososial dari pelatihan tersebut, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan pengembangan kemampuan interpersonal pada remaja SMP. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan panduan praktis bagi penyelenggara pelatihan *public speaking* yang melibatkan remaja SMP.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas perlu adanya sebuah program dan pengenalan konsep *public speaking* dan cara untuk berbicara depan umum dengan baik. Salah satu kelompok masyarakat yang sebaiknya memiliki kemampuan *public speaking* adalah siswa SMPN 33 Makassar hal ini diketahui berdasarkan analisis atau observasi awal yang dilakukan dengan wawancara dengan kepala sekolah, beberapa orang guru mata pelajaran dan guru pada bimbingan konseling. Pengabdian yang dilakukan ini sangat penting untuk dilaksanakan guna meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pemahaman *public speaking* bagi siswa SMPN 33 Makassar.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan dan diskusi dengan guru baik guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling di SMPN 33 Makassar maka dapat dijelaskan beberapa permasalahan yaitu para siswa memiliki kemampuan *public speaking* yang masih rendah. Dalam setiap kegiatan yang tampil sebagai pembawa acara atau MC hanya itu-itu saja. Padahal pada dasarnya banyak siswa yang memiliki kesempatan yang sama dalam menjadi pembawa acara atau MC hanya saja belum terdapat arahan, pelatihan dan bimbingan untuk bisa mahir dalam kegiatan *public speaking*.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Selain itu permasalahan mitra yang lain adalah belum terdapat kompetensi *public speaking* atau berbicara depan umum yang memadai saat ini hanya mampu berbicara tanpa adanya ilmu atau strategi yang tepat dalam *public speaking*, kurangnya keterampilan komunikasi banyak murid smp mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka secara efektif, kekurangan keterampilan komunikasi dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan baik dalam kelompok, mengungkapkan ide

dengan jelas, dan membangun hubungan sosial yang positif, rendahnya kepercayaan diri remaja smp sering mengalami ketidakpastian tentang apa yang mereka lakukan dan seperti apa mereka. pelatihan public speaking dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri, mengatasi gugup, dan percaya bahwa mereka memiliki suara yang berharga serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya komunikasi efektif: beberapa siswa mungkin tidak menyadari betapa pentingnya keterampilan komunikasi efektif untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. pelatihan public speaking dapat membantu mereka memahami betapa pentingnya berkomunikasi dengan baik untuk membangun hubungan yang baik dan mencapai kesuksesan profesional dan pribadi.

III. METODE

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi, Adapun jumlah peserta public speaking adalah 30 siswa yang berasal dari perwakilan setiap kelas. Selanjutnya, peserta melakukan praktek langsung, dan diberikan *feedback*. Langkah-langkah dalam pelaksanaan PKM ini adalah:

Persiapan:

1. Observasi lapangan.
2. Pemantapan dan penentuan lokasi pelatihan.
3. Penyusunan bahan/materi pelatihan.

Pelaksanaan:

1. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Kota Makassar, direncanakan pada bulan April 2023 dengan uraian pelaksanaan, sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

No	Bulan	Materi Pelatihan	Nara Sumber	Peserta
1	April 2023	1. Pentingnya komunikasi dalam membangun relasi 2. Cara berkomunikasi yang baik	1. Darman Manda	27 Orang
2	April 2023	1. Definisi atau arti penting menjadi pembawa acara	1. Darman Manda 2. Abdul Rahman	27 Orang
3	April 2023	1. Tips menjadi MC yang baik 2. Praktek melakukan teknik dasar presentasi	1. Darman Manda 2. Abdul Rahman 3. Dyan Paramitha	27 Orang

Evaluasi:

Peserta diberi tugas untuk melakukan praktek secara langsung menjadi MC dalam sebuah acara dan selanjutnya pelaksana melakukan evaluasi dan memberikan *feedback*.

Kelayakan PT

Pelaksanaan pelatihan ini tentunya harus didukung kelayakan perguruan tinggi, berupa kualifikasi tim pelaksana, relevansi skill tim, sinergisme tim dan pengalaman kemasyarakatan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini, dosen yang terlibat di dalamnya (pelaksana) memiliki kompetensi yang relevan. Pelaksana yang dimaksud adalah:

Tabel 2. Tabel Pelaksana Kegiatan

No	Nama	Unit Kerja	Kualifikasi	Tugas
1.	Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum	Fakultas Ilmu Sosial	S-1 Pendidikan Sejarah S-2 Ilmu Budaya S-3 Ilmu	Memberikan materi tentang:

			Antropologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya komunikasi dalam membangun relasi 2. Cara berkomunikasi yang baik
2.	Dr. Abdul Rahman, S.Pd, M.Si	Fakultas Ilmu Sosial	S-1 Pendidikan Sejarah S-2 Ilmu Sejarah S-3 Sejarah Peradaban Islam	Memberikan materi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi atau arti penting menjadi pembawa acara
3.	Dyan Paramitha Darmayanti, S.Pd., M.Pd	Fakultas Ilmu Sosial	S-1 Pendidikan Antropologi S-2 Pendidikan Antropologi	Memberikan materi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tips menjadi MC yang baik 2. Praktek melakukan teknik dasar presentasi

Pelaksana kegiatan ini adalah para dosen yang kompeten sehingga, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga mampu dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman yang ada.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah yang dilaksanakan pada Bapak/ Ibu Guru SMP Negeri 33 Makassar pada 3 kegiatan yang dilaksanakan *Action Research* yaitu: Perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Perizinan yang ditujukan ke SMP Negeri 33 Makassar
 - b. Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan secara luring kepada siswa siswi SMP Negeri 33 Makassar
 - c. Penyusunan kegiatan Program pelatihan *public speaking* secara luring.
2. Pelaksanaan

Kegiatan penulisan artikel ilmiah yang dilaksanakan ini adalah kegiatan pengabdian yang dikhususkan bagi para siswa siswi SMP Negeri 33 Makassar. Kegiatan diawali dengan hal hal menjelaskan pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, hambatan dalam berbicara serta menjadi pembicara yang baik. Hal ini dilakukan mengingat mitra belum memiliki kemampuan berbicara yang cukup memadai. Mitra juga diberi informasi mengenai hal-hal yang dapat dilakukan agar mampu berbicara di depan umum. Langkah terakhir yang dilaksanakan adalah membimbing siswa siswi SMP Negeri 33 Makassar untuk latihan berbicara secara bergilir dan ditutup dengan sesi tanya jawab.

2. Faktor Pendukung

Kegiatan penelitian ini terlaksana dengan baik atas kondisi dan dukungan:

1. Pihak SMP Negeri 33 Makassar yang mendukung penuh kegiatan pelatihan *public speaking* untuk siswa siswi SMP Negeri 33 Makassar
2. Siswa siswi SMP Negeri 33 Makassar sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking* secara luring.

3. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* bagi siswa siswi SMP Negeri 33 Makassar ini hampir tidak ditemui kendala yang berarti. Hal ini disebabkan mulai dari tahap awal sebelum pelaksanaan telah terjalin komunikasi yang baik antara tim pengabdian dengan pihak sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan public speaking dan keterampilan komunikasi siswa SMP. Data menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum. Sebagai contoh, skor kepercayaan diri siswa meningkat menjadi 85% setelah pelatihan dari 65% sebelum pelatihan data ini didapatkan berdasarkan google form yang disebar kepada siswa.

Teori psikologi mengatakan bahwa berbicara di depan umum, contoh situasi kecemasan berulang, dapat mengurangi kegugupan dan meningkatkan rasa percaya diri. Teori ini dapat menjelaskan peningkatan ini. Dengan pelatihan yang terstruktur dan berpusat pada pengembangan keterampilan komunikasi, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan neural pathways yang memperkuat hubungan antara keterampilan berbicara dan konsep diri yang positif.

Adaptasi siswa terhadap metode yang diajarkan selama pelatihan dapat menjelaskan tren peningkatan keterampilan komunikasi. Siswa dapat dengan cepat menerapkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami pola pikir yang positif, lebih memahami struktur pidato, dan menggunakan bahasa tubuh dengan baik.

Konsep neuroplastisitas, yang berarti kemampuan otak untuk beradaptasi dan membentuk ulang strukturnya sebagai respons terhadap pengalaman, adalah dasar ilmiah yang mendasari temuan ini. Perubahan dalam neuroplastisitas ini dapat diamati melalui peningkatan aktivitas otak yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dan interaksi sosial.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap gagasan bahwa mekanisme neuroplastisitas dan pembentukan pola pikir positif secara signifikan memengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi siswa yang didiagnosis dengan SMP melalui pelatihan publik berbicara.



Gambar 2. Dokumentasi Pribadi. Foto Saat Pembukaan Pelatihan Oleh Ibu Guru SMP Negeri 33 Makassar



Gambar 3. Documents Pribadi. Para Pemateri Pelatihan *Public speaking*



Gambar 4. Dokumentasi Pribadi. Foto Para Peserta Pelatihan *Public speaking* Sedang memperhatikan sambutan



Gambar 5. Dokumentasi Pribadi. Foto Para Peserta Pelatihan *Public speaking*



Gambar 6. Dokumentasi Pribadi. Foto Saat Pemateri Pertama Menjelaskan Mengenai *Public speaking*



Gambar 7. Dokumentasi Pribadi. Foto Saat Pemateri Kedua Menjelaskan Mengenai *Public speaking*



Gambar 8. Dokumentasi Pribadi. Foto Saat Pemateri Kedua Menjelaskan Mengenai *Public speaking*



Gambar 8. Dokumentasi Pribadi. Foto Para Peserta Pelatihan Public speaking Saat Sedang Memperhatikan Pemateri



Gambar 9. Dokumentasi Pribadi. Salah satu Peserta Pelatihan Sedang Menunjukkan Cara yang Baik Saat Berbicara di depan umum



Gambar 10. Dokumentasi Pribadi. Salah satu Peserta Pelatihan Sedang Mengajukan Pertanyaan Ke Para Pemateri



Gambar 11. Dokumentasi Pribadi. Foto Bersama dengan Para Peserta Pelatihan dan dengan Para Guru SMP Negeri 33 Makassar



Gambar 11. Dokumentasi Pribadi. Foto Bersama dengan Para Peserta Pelatihan dan dengan Para Guru SMP Negeri 33 Makassar

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *public speaking* yang dilakukan untuk siswa/ siswi SMP Negeri 33 Makassar telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, hambatan dalam berbicara serta menjadi pembicara yang baik serta peserta juga diberi informasi mengenai hal-hal yang dapat dilakukan agar mampu berbicara di depan umum hingga siswa siswi SMP Negeri 33 Makassar dibimbing untuk latihan berbicara secara bergilir .

Tim pengabdian berharap peserta pelatihan dalam hal ini siswa/ siswi SMP Negeri 33 Makassar menindaklanjuti pengetahuan yang telah mereka dapatkan dengan latihan berbicara terus-menerus. Sehingga terdapat output yang nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan sosialisasi, dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan tidak akan terlepas dari rahmat dan hidayah Allah SWT, selain itu kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih kepada: 1) Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM); 2) Para guru, siswa dan seluruh pihak SMP Negeri 33 Makassar yang telah banyak membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, K. (2016). Panduan Mudah Public Speaking. *Yogyakarta: Komunika*, (73).
- Bahar, P. (2016). Seni membawakan Pidato dan MC. *Yogyakarta: Chivita Books*.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan public speaking untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66–69.
- Hamdani, K. (2012). Panduan Sukses Public Speaking Dahsyat Memukau. *Yogyakarta: Araska*.
- Hasyim, M. (2014). Pelatihan Public Speaking pada Remaja dan Anak-Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 3(2), 96–100.
- Mambu, J. Y., Wahyudi, A. K., & Posumah, F. (2018). Aplikasi Simulasi Public Speaking Berbasis Virtual Reality. *CogITo Smart Journal*, 4(2), 327–336.
- Ristina, P. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato MC & Penyiar Radio*. Komunika.
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10(24), 171–176.
- Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). Kemampuan Public speaking mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di masa pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(2), 375–387.
- Turistiati, A. T. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak di Cilendek Barat dan Timur-Kecamatan Bogor Barat. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(01), 17–22.